

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan

Reny Sukmawani^{*}, Neng Elmi Salehah², Inda Asri Supiati³, Anggi Aulia Putri⁴, Aulia Cahyani Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

*e-mail korespondensi: renysukmawani@ummi.ac.id

Abstract

Women in running must always follow developments. On the other hand, not a few women also suffer from the problem of limited household economic capacity, which means that the family must be able to increase their ability to help the family's economy. This activity of empowering women through skills training is aimed at helping women improve their role and capacity as well as helping solve the problems they face. This community service activity is the provision of training on various skills by the interests and needs of women so that it is useful and right on target. The method is carried out by combining lecture, question and answer, demonstration, and direct practice methods. The results of the activity evaluation showed that based on the material seen from the level of knowledge, understanding, and skills, based on resource persons and training facilities, more than 80% of participants stated that it was very good and good.

Keywords: empowerment, women, training, skill

Abstrak

Perempuan dalam menjalankan perannya harus senantiasa mengikuti perkembangan. Disisi lain tidak sedikit perempuan juga dihadapkan pada masalah terbatasnya kemampuan ekonomi rumah tangga yang menjadikan keluarga harus dapat meningkatkan perannya untuk membantu perekonomian keluarga. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ini ditujukan untuk membantu para perempuan meningkatkan peran dan kapasitas dirinya juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pemberian pelatihan tentang berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan para perempuan sehingga bermanfaat dan tepat sasaran. Adapun metodenya dilakukan dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa berdasarkan materi yang dilihat dari tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan), berdasarkan narasumber dan fasilitas pelatihan lebih dari 80% peserta menyatakan sangat baik dan baik.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, pelatihan, keterampilan

Accepted: 2023-08-28

Published: 2023-10-03

PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman yang serba cepat, perempuan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam hidup. Perempuan masa kini tidak cukup hanya berperan sebagai ibu di rumah saja tetapi juga dituntut untuk mampu berperan diluar rumah (N.W. Suarmini, dkk, 2018). Dalam menjalankan peran di dalam rumah tangga pun harus senantiasa mengikuti perkembangan yang ada sehingga dapat menjadi bekal dalam mendidik anak dirumah. Disisi lain kebutuhan hidup juga semakin tinggi, sementara itu tidak sedikit perempuan juga dihadapkan pada masalah terbatasnya kemampuan ekonomi rumah tangga yang menjadikan keluarga harus dapat meningkatkan perannya untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu, masih banyak juga ditemukan perempuan yang harus berperan ganda yakni peran mengurus keluarga dan juga sebagai tulang punggung keluarga karena suatu keadaan. Munculnya permasalahan ekonomi dalam keluarga mengakibatkan perlunya dukungan perempuan untuk dapat berkontribusi.

Hasil Kajian A. Kurniawan dan Nur Hidayah (2020) menyatakan bahwa tantangan perempuan dalam menjalankan perannya banyak bersumber dari dirinya sendiri dalam membina

pribadinya untuk lebih baik. Terbatasnya keterampilan dan kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor sehingga keterlibatan perempuan dalam berkarya untuk berdaya masih perlu ditingkatkan lagi

Perempuan merupakan sumberdaya manusia yang potensial untuk dilibatkan dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga untuk semakin memantapkan perannya perlu diberdayakan. Karena sebagai sumberdaya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas cukup baik. Bahkan hasil penelitian membuktikan bahwa perempuan memegang tanggung jawab lebih banyak (Nunun N, dkk. 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk semakin meningkatkan kapasitas perempuan dalam melaksanakan perannya penting dilakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada atau dimiliki oleh suatu individu atau kelompok masyarakat. Tujuannya adalah untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan jati diri, martabat serta harkatnya dengan optimal. Sehingga diharapkan dapat *survive* serta mampu untuk mengembangkan diri dengan mandiri. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui berbagai cara diberbagai bidang diantaranya dapat dilakukan melalui pelatihan. Pemberdayaan perempuan dalam berbagai bidang diperlukan untuk menumbuhkan dan menggali potensi perempuan sebagai individu. Salah satu kegiatan tersebut diantaranya dirangkum dalam kegiatan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk : (1) meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkiprah dalam semua aspek kehidupan; (2) meningkatkan kualitas peran dan kemandirian perempuan; (3) mendidik perempuan dalam meningkatkan kapasitasnya; dan (4) mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk ketahanan keluarga.

METODE

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ini merupakan pemberian pelatihan tentang berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan para perempuan sehingga bermanfaat dan tepat sasaran. Adapun prosedur kerjanya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Prosedur Kerja Introduksi Program

No	Jenis Kegiatan	Prosedur Kerja	Keunggulan /Nilai Lebih
1	Sosialisasi Program kegiatan	Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada anggota kelompok pengabdian dan tim teknis serta kepada para kelompok sasaran yang menjadi mitra.	Anggota pengabdian memiliki persepsi yang sama dan Poksar paham sehingga lebih siap untuk berpartisipasi aktif
3	Pemberian materi pelatihan di dilengkapi dengan praktek langsung	Dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi dan praktek secara mandiri untuk semua peserta	Peserta terampil menerapkan
4	Monitoring dan Evaluasi	Pengendalian terhadap seluruh tahapan kegiatan usaha yang dilakukan oleh LPPM UMMI yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi untuk melihat sejauhmana kegiatan dapat berjalan dengan	Diperolehnya data untuk perbaikan

5	Publikasi	baik. Dilaksanakan melalui media cetak dan elektronik berupa foto kegiatan, berita dan karya pengabdian	Kegiatan tersosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat
5	Pelaporan	Hasil dari kegiatan dibuatkan laporan secara tertulis	Kegiatan terdokumentasi dengan baik

Kegiatan dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Sukabumi sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Adapun pesertanya adalah para perempuan, yakni ibu-ibu dari berbagai komunitas seperti : Dharma Wanita Persatuan, Kelompok Wanita Tani, Kader Posyandu dan dari Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu Aisyiyah.

Pada pelaksanaan kegiatan selalu diawali dengan pemberian motivasi dan setelah praktik diakhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan, dimana setiap peserta harus menjawab pertanyaan terkait pelatihan dalam formulir evaluasi yang telah disiapkan. Evaluasi didalam pelatihan ini penting dilakukan. Menurut N Hayati dan Erwin Yulianto (2021), evaluasi pelatihan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengukur efektifitas dari suatu pelatihan. Adapun indikator kinerja dari kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Terlaksananya program yang dirancang	0%	100%
2	Tingkat partisipasi aktif peserta program	0%	100%
3	Meningkatnya keterampilan perempuan	0%	80%
4	Bertambahnya ketahanan keluarga	30%	40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ini dilaksanakan melibatkan banyak mitra dari berbagai organisasi/Komunitas perempuan yang ada di Kota dan Kabupaten Sukabumi yang pada dasarnya mayoritas ibu rumah tangga. Partisipasi dan respon mitra untuk turut dalam kegiatan ini cukup positif dan berharap kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan diiringi harapan apa yang menjadi target kegiatan dapat tercapai. Bagi organisa/komunikas perempuan, kegiatan ini seiring dan sejalan dengan program kerjanya dan sesuai kebutuhan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal, pada peserta memilih topik pelatihan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Setiap pelatihan dilaksanakan selama 180 menit yang setara dengan 4.5 jam pelatihan, yakni dimulai dari jam 9.00 wibb dan selesai pada jam 12.00 wibb. Kegiatan pelatihan terbagi dalam tiga sesi, yakni sesi penjelasan, sesi tanya jawab, dan terakhir sesi demontrasi serta praktik. Prkatik pada setiap pelatihan dilaksanakan secara individu, sehingga setiap peserta dapat langsung trampil melaksanakan sendiri dengan mengikuti arahan dari fasilitator. Adapun jadwal kegiatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi perempuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Keterampilan

Pertemuan ke-	Jenis Pelatihan	Metode	Tempat Kegiatan
1	Pelatihan <i>oshibana</i>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik	Ruang Kelas
2	Pelatihan pemulasaran jenazah	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik	Ruang Kelas
3	Pelatihan <i>ecobrick</i>	Ceramah, tanya jawab, praktik	Laboratorium Agribisnis
4	Pelatihan filtrasi air skala rumah tangga	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Laboratorium Agribisnis
5	Pelatihan gerak dan tari untuk kebugaran	Ceramah, diskusi, praktik	Laboratorium Olahraga
6	Pelatihan <i>ecoprint</i>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik	Laboratorium Agribisnis

Kelima kegiatan pelatihan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan rata-rata tingkat partisipasi kehadiran 100%. Setiap kali pelatihan jumlah peserta dibatasi hanya 15-20 peserta saja, pertimbangannya adalah agar pelatihan dapat berlangsung secara efektif. Dengan jumlah ini semua peserta dapat melaksanakan praktik secara individu pada setiap kegiatan pelatihan.

**Gambar 1.** Pelatihan Oshibana dengan Peserta Ibu-Ibu Dahrma Wanita

Gambar 1 adalah pertemuan pertama program pemberdayaan perempuan, sesuai dengan jadwal yakni pelatihan oshibana. Oshibana merupakan seni dalam merangkai bunga termasuk setelah mendapatkan perlakuan pengeringan dengan ditekan hingga kering (Oshibana, R. 2004). Oshibana ini dapat diterapkan dalam berbagai kreasi yang cantik, unik serta menarik (F Luthfiyah, dkk. 2018).



Gambar 2. Ibu-Ibu Walidah Peserta Pelatihan Pemulasaran Jenazah

Gambar 2 merupakan salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah. Pelatihan ini dipilih sebagai salah satu pelatihan dalam program pemberdayaan perempuan, karena dianggap penting sebagai upaya menyiapkan perempuan yang bukan hanya terampil dalam urusan keduniawian tetapi juga urusan masyarakat terkait dengan keagamaan. Menurut Zuraidah (2013), perempuan memiliki potensi untuk berkiprak dimasyarakat dalam segala bidang salah satunya adalah bidang agama.



Gambar 3. Pelatihan Ecobrick dengan Peserta Ibu-Ibu Aisyiyah

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan *ecobrick* (Gambar 3). Pelatihan ini diberikan berkenaan dengan kehidupan perempuan khususnya kaum ibu yang tidak akan jauh dari masalah sampah, baik sampah organik maupun an organik, diantaranya sampah plastik. Kemampuan para ibu dalam mengelola sampah di setiap rumah tangga penting diperlukan. Karena persampahan ini merupakan permasalahan utama yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat luas di negeri kita (W. O. Rosnawati, dkk, 2017). Oleh sebab itu pelatihan ini diberikan agar dapat membantu para ibu dalam mengatasi permasalahan sampah, minimal di rumah masing-masing dan maksimalnya dapat mengimplementasikannya di lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 4. Pelatihan Filtrasi Air Skala Rumah Tangga dengan Peserta Ibu-Ibu KWT dan Kader Posyandu

Gambar 4 merupakan dokumentasi pada kegiatan pelatihan filtrasi air skala rumah tangga. Para peserta pelatihan belajar dan dilatih bagaimana mengatasi masalah air yang merupakan kebutuhan penting distiap rumah tangga. Masalah air yang dimaksud adalah dalam hal menyediakan air bersih. Menurut R. A Laksana, dkk (2022), untuk memperoleh air bersih pada skala rumah tangga diantaranya dapat menggunakan alat filtrasi air .



Gambar 5. Pelatihan Gerak dan Tari untuk Kebugaran dengan Peserta Ibu-Ibu Darma Wanita

Pelatihan kelima yang telah dilakukan adalah pelatihan gerak dan tari untuk kebugaran (Gambar 5). Perempuan dalam melaksanakan perannya harus sehat dan bugar. Tidak semua perempuan dapat berolahraga dengan rutin secara mandiri di rumah disela kesibukannya. Berdasarkan hal tersebut pada pemberdayaan perempuan ini juga diselipkan pelatihan yang berkaitan dengan kebugaran sambil memperkenalkan gerak dan tarian tradisional yang dapat diterapkan oleh ibu-ibu untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Menurut Wahyu D Mahendra

(2022), terapi tari baik untuk meningkatkan keseimbangan, menguatkan otot, fleksibilitas, serta pola jalan.



Gambar 6. Pelatihan *Ecoprint* dengan Peserta Ibu-Ibu Darma Wanita

Pelatihan terakhir yang telah dilaksanakan dalam program pemberdayaan perempuan ini adalah pelatihan *ecoprint* (Gambar 6). *Ecoprint* ini merupakan suatu Teknik dalam pencetakan motif serta pewarnaan pada kain melalui pemanfaatan sumberdaya local dan bahan alami yang tentu saja ramah lingkungan (Faridatun, 2022). Pelatihan *ecoprint* dipilih karena selain alami dan ramah lingkungan, juga akan mudah diterapkan oleh para perempuan sehingga dapat langsung dimanfaatkan baik untuk memenuhi kebutuhan hobi, kebutuhan fashion ataupun ditingkatkan menjadi usaha.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ini dilakukan evaluasi kegiatan berdasarkan materi, narasumber dan fasilitas pelatihan. Tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum berdasarkan materi pelatihan, tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan baik (31,8%) dan sangat baik (64,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan dapat menerima materi pelatihan yang kemudian diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Materi Pelatihan

No	Kriteria	Penilaian			Rata-Rata (%)
		Tingkat Pengetahuan (%)	Tingkat Pemahaman (%)	Tingkat Keterampilan (%)	
1	Sangat Baik	80.4	68.9	42.9	64.1
2	Baik	17.9	29.2	48.2	31.8
3	Cukup	0	0	8.9	3.0
4	Kurang	1.7	1.9	0	1.2
Jumlah		100	100	100	100

Hasil evaluasi berdasarkan narasumber atau fasilitator pelatihan, 72% peserta menilai bahwa semua fasilitator dalam hal penguasaan materi, kemampuan menyampaikan materi, memberi contoh dan pemberian motivasi telah sangat baik dan 26.8% menilai baik. Hanya 1.2% yang

menilai kurang itu pun hanya pada tiga dari empat indikator penilaian. Berdasarkan penilaian ini wajar saja bila secara materi peserta mayoritas merasa sangat baik dan baik berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan karena didukung oleh fasilitator yang mumpuni.

Tabel 5. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Narasumber Pelatihan

No	Kriteria	Penilaian				Rata-Rata (%)
		Tingkat Penguasaan Materi (%)	Kemampuan Penyampaian Materi (%)	Kemampuan dalam Memberi Contoh (%)	Pemberian Motivasi (%)	
1	Sangat Baik	69.7	76.8	69.6	72.0	72.0
2	Baik	30.3	21.4	28.6	26.8	26.8
3	Cukup	0	0	0	0	0
4	Kurang	0	1.8	1.8	1.2	1.2
Jumlah		100	100	100	100	100

Evaluasi terakhir diberikan pada fasilitas pelatihan. Tabel 6 menunjukkan bahwa 72.2% peserta menilai bahwa fasilitas pelatihan pada program pemberdayaan perempuan ini sangat baik. Penilaian dilihat berdasarkan kenyamanan tempat, ketersediaan alat dan bahan, pelayanan tim, ketersediaan materi dan konsumsi pelatihan.

Tabel 6. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Fasilitas Pelatihan

No	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata (%)
		Kenyamanan Tempat (%)	Ketersediaan Alat dan Bahan (%)	Pelayanan Tim (%)	Ketersediaan Materi (%)	Konsumsi Pelatihan (%)	
1	Sangat Baik	78.9	56.4	75	78.6	72.2	72.2
2	Baik	19.3	39.3	23.2	19.6	25.4	25.4
3	Cukup	0	4.3	0	0	1.1	1.1
4	Kurang	1.8	0	1.8	1.8	1.4	1.4
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan kegiatan pelatihan keterampilan pada program pemberdayaan masyarakat ini telah berjalan dengan baik hingga sangat baik. Dengan demikian maka diharapkan apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karwati (2017) bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan selain sebagai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan juga akan berdampak terhadap keberdayaan perempuan. Keberdayaan ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan perannya baik untuk keluarganya maupun untuk masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu perempuan dalam meningkatkan perannya. Secara umum kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan diterima dengan sangat baik oleh para perempuan peserta kegiatan. Hasil kegiatan juga membuktikan bahwa dua indikator kinerja kegiatan tercapai 100 persen sesuai target, meningkatnya keterampilan tercapai 62.1%, sedangkan berdasarkan ketahanan keluarga masih harus dikaji lagi berdasarkan implementasinya di keluarga pasca mengikuti pelatihan. Berdasarkan hal tersebut maka penting sekali setelah kegiatan dapat dilaksanakan program lanjutan sehingga dampak dari kegiatan benar-benar dapat secara nyata terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, L. (2017). Pengolahan Air Sumur Gali Dengan Metode Aerasi-Filtrasi Menggunakan Aerator Gelembung Dan Saringan Pasir Cepat Untuk Menurunkan Kadar Besi (Fe) Dan Mangan (Mn). *Jurnal Aplikasi Fisika* Vol. 13 No. 2, 38 - 47.
- Darwis Rudiman, 2009. *Bertanam Terrarium*. PT.Angkasa Utama. Surabaya
- Faridatun. 2022. *Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 5 No. 1, 230-234
- F Luthfiah, Irma Nur Atika, Yola Agnestia, Bagas Widyo Arbowo, dan Ahmad Khoirul Anam. 2018. *Oshibana : Handmade Cantik Berbasis Biodiversitas Endemik Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship V Tahun 2018*. 20 Agustus 2018. Universitas PGRI Semarang
- I Putu Parwata , Ni Putu Sri Ayuni , Gede Agus Beni Widana , I Gusti Ngurah Agung Suryaputra. 2021. *Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme Bagi Pedagang Buah Dan Sayur Di Pasar Desa Panji*. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 631 - 639
- Karwati, Lilis. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat*. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 1, 45 – 52*.
- Kurniawan dan Nur Hidayah. 2020. *Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Buruh Perempuan di Pabrik Bulumata Palsu PT. Tiga Putera Abadi Perkasa, Purbalingga, Jawa*
- Ni Wayan Suarmini , Siti Zahrok,dan Dyah Satya Yoga Agustin. 2018. *Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*.
- N Nunun, Yanty Wirza dan Rd. Safrina Noorman. 2020. *Analisa Konten Visual dalam Kategori Gender*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 20, No. 2, 294 – 304.
- N Hayati dan Erwin Yulianto. 2021. *Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. *Journal Civic and Social Studies*. Vol 5 No. 1, 98-105.
- Oshibana, R. 2004. *Oshibana Seni Merangkai Bunga Press Dari Jepang*. Bandung: Demedia Pustaka. Tengah). *E-Sosietas. Jurnal pendidikan Sosiologi*. Vol 9. No.3, 2-13.
- R A Laksana , Meita Rezki Vegetama, dan Prapti Ira Kumalasari. 2022. *Rancang Bangun Filtrasi Air Skala Rumah Tangga dengan Analisa Efisiensi Alat*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* . Vol. 6 No. 1, 294-303.
- Rukminto andi, I. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat – Interfrensi komunitas*. Universitas Indonesia.
- W. O. Rosnawati, Dr. Bahtiar, Dra Hasna Ahmad. 2017. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate*. *Jurnal Techno (Jurnal Ilmu Eksakta)*, Vol 6 No 2, 45 – 53.
- Zuraidah. 2013. *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir*. *Sosial Budaya*, Vol. 10 No. 01, 38 - 46